
Model *Home Schooling* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa SMP

Dian Lestari¹, Miftakhul Huda², Dina Ramadhanti³

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

Universitas PGRI Sumatera Barat³

Artikel info

Article history:

Diterima: 15 September 2022

Revisi: 17 Oktober 2022

Diterima: 27 Desember 2022

Kata kunci:

Implementasi Pembelajaran *Home schooling* Kedisiplinan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *home schooling* dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didik sekolah menengah pertama era pandemi *Covid-19* di Lingkungan Desa Gemantar. Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah anak yang sedang menempuh pendidikan jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah wawancara, angket, observasi, pengkajian teori, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini berupa pembelajaran bahasa Indonesia dengan berbasis *home schooling* merupakan pembelajaran yang fleksibel dan membuat peserta didik semakin disiplin dalam proses belajar mengajar. Kedisiplinan peserta didik dapat dilihat dari kedisiplinan belajar di rumah dan kedisiplinan ketika dalam proses pembelajaran.

Corresponding Author:

Nama: Dian Lestari

Afiliasi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: a310170085@student.ums.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan dan menghasilkan tingkat pembelajaran yang berkualitas. Dalam dunia pendidikan tidak dapat terlepas dari perihal pembelajaran. Menurut Suardi (2018:5) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan tenaga pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, meningkatkan kemahiran, serta pembentukan sikap, karakter, dan kepercayaan pada peserta didik.

Tingkat pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan proses mengajar yang menyenangkan. Hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur pembelajaran. Belajar dikatakan menyenangkan jika proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat mendorong keaktifan peserta didik, kreativitas

peserta didik, dan tidak membuat peserta didik bosan.

Menurut Umi (2017), hasil belajar yaitu hasil yang didapatkan dari suatu kegiatan dalam belajar mata pelajaran khusus melalui mandiri untuk melihat seberapa jauh pembelajaran dalam tujuan yang sudah tercapai. Pencapaian dalam suatu hasil belajar peserta didik tidak akan terlepas dari sebuah dorongan atau faktor yang memengaruhi di dalam belajar itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut, terdapat dua faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan belajar peserta didik yakni faktor internal dan faktor eksternal.

Menurut Baharuddin dan Wahyuni (dalam Nabillah, 2019) yang termasuk ke dalam faktor internal yang mampu memengaruhi hasil belajar adalah faktor fisiologis dan faktor psikologi. Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berkaitan dengan kondisi fisik individu sedangkan faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat

memengaruhi proses belajar, seperti kecerdasan peserta didik, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

Selanjutnya Slameto (dalam Nabillah, 2019) juga menguraikan mengenai apa saja yang termasuk ke dalam faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor-faktor tersebut diuraikan menjadi faktor kesehatan, minat, bakat, dan motivasi.

Pertama, faktor kesehatan seseorang yang berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu pula. Selain itu, seseorang juga akan cepat lelah dan kurang bersemangat apabila kesehatannya terganggu.

Kedua, minat dalam diri seseorang dapat berpengaruh besar terhadap proses belajar. Minat adalah kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar dapat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar karena bila bahan ajar yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka peserta didik tidak akan belajar dengan baik-baiknya dan tidak ada daya tarik baginya.

Ketiga, bakat. Jika bahan ajar yang dipelajari peserta didik sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik sebab ia merasa senang belajar dan mendorong rasa lebih giat kedepannya.

Keempat, motivasi. Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam menentukan tujuan tersebut, perlu adanya perbuatan sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai pendorongnya.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu lingkungan keluarga karena dapat mempengaruhi hasil dalam belajar. Menurut Umi (2017), keluarga adalah suatu lembaga dalam pendidikan yang tertua, yang utama atau yang pertama dialami oleh anak. Kedudukan aspek pendidikan dalam faktor keluarga ini yaitu bersifat kodrati dalam peran yang memelihara, mendidik, merawat, serta bertanggung jawab dalam mendidik anak agar berkembang dengan baik. Sistem *homeschooling* menjadi alternatif untuk menyempurnakan kualitas dan hak mendapatkan pendidikan yang layak bagi siswa baik yang difasilitasi oleh sekolah atau mandiri dari orang tua (Ali, 2020). Maka dalam penerapan pembelajaran *home schooling* ini memerlukan dukungan keluarga, agar dalam proses belajar peserta didik akan menghasilkan pembelajaran yang tercapai.

Terdapat penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti tentang kedisiplinan dan *home*

schooling, antara lain Muhamad (2016) meneliti tentang hubungan dengan suatu kedisiplinan sekolah dengan belajar di rumah dengan di sekolah dengan prestasi dalam suatu belajar. Nastiti, dkk. (2018) mengkaji tentang pengaruh motivasi dalam kerja guru, disiplin dalam kerja guru, dan sebuah kedisiplinan prestasi belajar peserta didik. Umi (2017) mengkaji tentang pengaruh lingkungan keluarga, disiplin dalam peserta didik, dan hasil belajar terhadap motivasi belajar. Ade (2016) mengkaji tentang *home schooling* dalam pendidikan alternatif proses belajar mengajar dalam suatu pendidikan. Danik (2010) meneliti tentang perbedaan suatu kreativitas antara anak *home schooling* dengan anak pendidikan yang berbasis formal. Lufti (2017) *Home Schooling: Latar Belakang, Persepsi, Problematikannya* (Kasus Studi Peserta Didik dalam *Home Schooling* dalam Kabupaten Jember). Steven & Joyce (2002) meneliti tentang meningkatkan disiplin sekolah dan perilaku dalam peserta didik dengan menghubungkan masyarakat dan keluarga. Yulisa, dkk (2019) meneliti tentang kebijakan evaluasi dalam literasi gerakan sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik SMA Negeri. Ismail, dkk. (2018) meneliti tentang orang tua dalam keterlibatan untuk membina disiplin karakter anak dalam sekolah dasar. Ari, dkk (2019) meneliti tentang mengembangkan penilaian instrumen disiplin dalam suatu pembelajaran tematik di sekolah dasar terintegrasi dan penilaian kejujuran. Rita & Tri (2018) meneliti tentang asertif pelatihan efektivitas dalam disiplin untuk pembelajaran SMP. Darmaji, dkk (2019) meneliti tentang studi hubungan terhadap sikap dalam disiplin untuk karakter peserta didik sekolah SMA, terhadap fisika, dan motivasi di Indonesia.

Pada tahun ini 2020 terjadi wabah virus *Covid-19* yang berdampak bagi semua warga di dunia, termasuk Indonesia. Virus *Covid-19* ini mengakibatkan dampak buruk dalam bidang perekonomian maupun bidang pendidikan. Beberapa contoh dalam dampak perekonomian seperti banyak pedagang yang gulung tikar, sepi pembeli, para pekerja di phk, dll. Situasi pandemi yang terus berlanjut menimbulkan beberapa kebijakan salah satunya pada pola pembelajaran. Sekolah sebagai sarana pendidikan dalam proses belajar mengajar tidak diperbolehkan mengadakan pembelajaran tatap muka langsung demi keamanan bersama agar mencegah penularan virus *Covid-19*. Salah satu akibat yang dirasakan dalam dunia pendidikan adalah turunnya kualitas dalam belajar. Namun

proses pembelajaran dapat tetap dilakukan secara daring tanpa harus datang ke sekolah.

Akibat dari pelaksanaan pembelajaran secara daring, banyak keluhan yang dilontarkan oleh peserta didik, seperti fasilitas yang kurang memadai, materi pelajaran yang sulit untuk dipahami, dan lain sebagainya. Misal, peserta didik yang tinggal di daerah 3T kesulitan mendapatkan sinyal yang stabil bahkan ada beberapa peserta didik yang tidak mempunyai *smart phone*. Selain itu, banyak pula guru yang hanya memberikan tugas tanpa memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang materinya sehingga membuat peserta didik tidak paham akan materi yang disampaikan. Namun, disamping hal tersebut, guru dapat memperhatikan perkembangan peserta didik dalam hasil belajarnya. Selain hal-hal tersebut banyak orang tua yang megeluh karena mereka harus mendampingi anak-anaknya belajar sehingga pekerjaan orang tua di rumah lebih berat.

Dalam hal ini, peserta didik harus mendapatkan pengawasan orang tua sebab banyak sisi negatif dari penggunaan *gadget* pada anak. Sikap disiplin juga perlu diajarkan oleh orang tua ketika belajar di rumah. Untuk mengatasi masalah ini, upaya yang dilakukan oleh guru adalah dengan menerapkan sistem pembelajaran secara tatap muka namun dilakukan di rumah, atau yang biasa disebut dengan *home schooling*. Belajar bisa dilakukan di rumah dengan tatap muka dengan peserta didik yang berjumlah sedikit. Pembelajaran *home schooling* ini dapat membantu peserta didik belajar dengan hasil tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pendekatan pendidikan secara *at home* yaitu suatu strategi dengan melibatkan kekeluargaan yang dapat mengharuskan anak belajar sesuai kehendaknya dan gaya belajar, bisa belajar di mana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja (Amini et al., 2020). Menurut Sumardiono (dalam Fitriana, 2016) *home schooling* adalah proses pembelajaran di rumah dimana sebuah keluarga memilih untuk bertanggung jawab sendiri atas pendidikan anak-anaknya dan menggunakan pendidikan di rumah sebagai dasar pelaksanaan pendidikan. Jadi, orang tua yang bertanggung jawab secara aktif atas proses pendidikan anaknya. Kedudukan Homeschooling sebagai pelengkap dari sekolah daring yang susah berjalan (Ali, 2020). *Homeschooling* dapat diartikan sekolah rumah, *homeschooling* merupakan salah satu alternatif pendidikan yang proses belajar mengajarnya tidak dilakukan di sekolah formal seperti SD, SMP ataupun SMA (Khamal, 2020). *Homeschooling* dengan fleksibilitasnya

memungkinkan pendidikan karakter mendapatkan porsi lebih melalui pembelajaran tematik (Febriyanti et al., 2021).

Dalam penelitian Danik (2010) menemukan bahwa dalam kelebihan *home schooling* yaitu menyesuaikan dengan kondisi keluarga dan kebutuhan anak, lebih memberikan terhadap kreativitas, kemandirian peserta didik, dan bersifat individual yang tidak didapatkan dari sekolah, mampu mengembangkan potensi terhadap anak, tanpa harus mengikuti standar jam operasional sekolah, dan lebih terjun ke dunia nyata karna proses dalam pembelajaran yang ada di dalam sekitarnya, bersifat relatif terhadap nilai terlindung dan terhindar dari pergaulan yang sangat menyimpang, dan dalam biaya pendidikan ini dapat melihat kondisi keuangan dalam keluarga.

Dalam pelaksanaannya, *home schooling* juga memiliki kelemahan-kelemahan tersendiri yaitu memerlukan sebuah komitmen yang tinggi dari orang tua beserta tanggung jawab yang tinggi. Oleh karena itu, orang tua harus mempunyai kompleksitas tinggi sebab orang tua bertanggung jawab penuh atas pendidikan yang dilakukan anak, kreativitas, keterampilan, solidaritas bersosialisasi dengan teman sebaya yang relatif bersifat rendah, dan adanya risiko kurangnya bersosialisasi atau organisasi (Huda, 2018).

Setiap sistem pendidikan tentu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Ada orang tua yang berfikir, mempunyai cara pandang bahwa sekolah formal akan membuat anaknya tepat dalam belajar dan akan meningkatkan mutu pendidikan, namun ada juga orang tua yang memiliki cara pandang bahwa pendidikan *home schooling* sebagai cara alternatif memberikan sarana pendidikan yang terbaik untuk anaknya. *Home schooling* juga bisa dilakukan di rumah dan jauh dari pergaulan bebas.

Setiap anak memiliki bakat, minat, dan keterampilan yang berbeda-beda serta mempunyai daya kreativitas yang berbeda, maka dengan adanya *home schooling* guru berharap dapat memenuhi potensi kecerdasan dan akan menghasilkan mutu pendidikan yang dihasilkan secara maksimal.

Masa pandemi *Covid-19* ini banyak aktivitas yang dilakukan di rumah dikarenakan *social distancing*. Begitupun dengan pendidikan. Semua pembelajaran dilakukan di rumah. Pada era modern yang semakin berkembang, dalam bidang pendidikan baik dari model pembelajaran, segi alat yang digunakan dalam proses pembelajaran, maupun metode yang digunakan dalam pembelajaran terjadi perkembangan yang signifikan.

Menurut Lendle & Vezina (dalam Utama, 2021) perkembangan teknologi sejalan dengan adanya perkembangan media pembelajaran. Perkembangan teknologi yang sangat pesat ditambah dengan berbagai kemudahan yang ditawarkan membuat minat siswa terhadap pembelajaran menggunakan teknologi dan internet semakin tinggi.

Untuk itu, setiap calon tenaga pendidik diharapkan mempunyai tekad yang kuat, mempunyai pemikiran yang maju, berkembang, serta mampu menguasai teknologi. Teknologi memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar. Pendidik juga dituntut untuk kreatif dalam melaksanakan proses mengajar agar peserta didik merasa nyaman dan mampu menerima materi yang diajarkan dengan mudah sehingga proses pembelajaran membuahkan hasil yang maksimal. Begitu pula dengan penerapan pembelajaran *home schooling*, pendidik harus kreatif dalam mengajar, mampu membuat peserta didik nyaman, serta mampu memahami materi yang diajarkan sehingga akan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Menurut Nastiti, dkk. (2018) guru harus menunjukkan sikap kedisiplinan untuk dirinya dan murid-muridnya, guru juga harus melakukan contoh yang baik dalam kedisiplinan. Kedisiplinan akan tersampaikan jika dengan pembiasaan yang baik. Karakter kedisiplinan perlu ditanamkan pada peserta didik (Restiyanti et al., 2021).

Menurut Nasititi, dkk (2018), kedisiplinan peserta didik dapat terwujud apabila suatu komunitas sekolah menerapkan perilaku tertib terhadap peraturan yang dibuat oleh sekolah serta mematuhi norma-norma yang berlaku. Aspek kedisiplinan dalam pembelajaran yang dilakukan di rumah dinilai masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya tugas yang disampaikan oleh guru sehingga tidak dikerjakan karena semangat dalam mengerjakannya kurang.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa langkah-langkah untuk pembelajaran *home schooling* dalam menerapkan kedisiplinan peserta didik dalam belajar yaitu: 1). ketertiban pada saat belajar secara tatap muka/*home schooling*, 2) mengatur waktu saat belajar di rumah, 3) mengulang kembali pembelajaran yang diterapkan di rumah, 4) mengerjakan tugas-tugas di sekolah dengan diskusi sama guru *home schooling* agar tidak kebingungan dalam mengerjakannya, 4) pada saat belajar *home schooling* peserta didik harus menaati dan mematuhi guru, dan 5) perlu dukungan orang tua, dan selalu memberi motivasi terhadap anaknya.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menunjukkan bagaimana pengelolaan pembelajaran *home schooling* yang memperhatikan kedisiplinan peserta didik sekolah menengah pertama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu pembelajaran yang disiplin dalam belajar sehingga proses pembelajaran akan tercapai dengan maksimal dengan hasil yang sesuai tujuan pembelajaran.

Metode Pelaksanaan

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini memaparkan bagaimana penerapan belajar *home schooling* dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didik sekolah menengah pertama (SMP) dalam belajar selama pandemi *Covid-19* dengan menerapkan pembelajaran *home schooling* di lingkungan Desa Gemantar.

1. Penelitian dilakukan di salah satu rumah peserta didik yang beralamat di Kukun Rejo, Gemantar, Mondokan, Sragen. Waktu penelitian bersifat fleksibel.
2. Sumber data diperoleh dari data primer. Data primer diperoleh dari narasumber atau peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) di lingkungan Desa Gemantar dengan mengamati dan melakukan observasi terhadap narasumber.
3. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:
 - a. Wawancara dan angket, dilakukan secara tidak berstruktur dan tatap muka kepada peserta didik yang dijadikan sebagai subjek penelitian.
 - b. Observasi, dilaksanakan saat pembelajaran *home schooling* di rumah peserta didik yang menjadi subjek penelitian.
 - c. Pengkajian teori, berupa pengkajian teori-teori dari penelitian terdahulu.
 - d. Dokumentasi, didapatkan ketika proses pembelajaran *home schooling*.
 - e. Teknik pengolahan dan Analisis data yaitu data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dengan cara memperhatikan dan mengamati peserta didik, kemudian dianalisis dengan cara deduktif dari teori-teori yang dikaitkan dengan fakta yang ada dilapangan. Setelah selesai dapat ditarik simpulan dan disajikan dalam data.

Hasil Pelaksanaan dan Pembahasan

Dalam penelitian ini dilakukan pada peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) di lingkungan Desa Gemantar Mondokan Sragen. Analisis data ini telah terkumpul dan sudah diolah dengan cara mengamati peserta didik ketika proses belajar mengajar dan selanjutnya dianalisis dan ditarik kesimpulannya dan disajikan dalam data.

A. Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Model *Home schooling*

Hasil dari implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan berbasis *home schooling* merupakan pembelajaran yang fleksibel dan membuat peserta didik semakin disiplin dalam proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia era pandemi *Covid-19* pada peserta didik sekolah menengah di Desa Gemantar dilakukan dengan tatap muka, dipandu oleh guru dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah. Namun, pembelajaran ini dilakukan dengan satu peserta didik agar tidak melanggar protokol kesehatan yang dimana tidak boleh berkerumun dengan orang-orang banyak agar tidak cepat menyebar virus *corona* dengan bebas. Selain itu pihak dari keluarga peserta didik juga mendukung dan meminta guru agar *home schooling* dilaksanakan terus agar orang tua tidak khawatir terhadap hasil pembelajaran anaknya selama pandemi *Covid-19* ini.

Berdasarkan kondisi di desa Gemantar, diperlukan guru *home schooling* untuk peserta didik yang tidak keberatan dalam melakukan proses belajar mengajar. Mayoritas pembelajaran peserta didik di Desa Gemantar ini belajar dengan gurunya hanya melalui grup WhatsApp sehingga banyak yang belum paham dengan pembelajaran dan sebagian hanya diberikan tugas. Proses pembelajaran tersebut membuat peserta didik merasa kesulitan dalam menerimanya.

Guru yang mengajar dengan sistem *home schooling* selain menerapkan pembelajaran tatap muka bersama peserta didik, guru juga memberikan kesempatan untuk bertanya melalui media sosial WhatsApp yang tidak dibatasi waktu. Peserta didik diperbolehkan kapan saja untuk berkonsultasi terkait materi pelajaran yang telah di bahas di sekolah masing-masing. Kegiatan tersebut dilakukan demi memperdalam materi sehingga peserta didik tidak merasa kesulitan dalam pembelajaran model *home schooling*.

Sebelum melakukan pembelajaran, guru *home schooling* membuat perangkat pembelajaran terlebih dahulu dan menentukan waktu agar tidak bentrok dengan aktivitas sekolah. Guru juga harus

menyiapkan materi yang mudah dipahami oleh peserta didik agar peserta didik tidak keberatan dalam pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan kajian materi yang benar. Dalam proses penyusunan RPP dengan metode *home schooling* mengacu pada kegiatan pembelajaran di sekolah formal dan berdasarkan Kurikulum 2013.

Pembelajaran *home schooling* secara langsung dilaksanakan pada tanggal 24 juli sampai dengan 3 September. Guru *home schooling* melakukan tatap muka sebanyak 4 kali pertemuan. Terlebih jika ada beberapa orang tua yang meminta waktu tambahan untuk membimbing anaknya dalam belajar. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam 4 pertemuan tersebut tetap mengacu pada KD 3 (pengetahuan) dan KD 4 (keterampilan). Dalam 4 kali pertemuan, guru menerapkan KD 3.1 dan 4.1 yang mana di setiap KD terdapat 3 indikator yaitu: Menjelaskan pengertian teks berita, menentukan unsur-unsur teks berita (5W+1H), dan menentukan ringkasan berita yang terdapat pada teks berita yang dibaca dan didengar. Sedangkan untuk indikator ke 4 yaitu: menyimpulkan isi dan ciri umum teks berita yang dibaca dan didengar, menjelaskan simpulan informasi teks berita yang dibaca/ didengar, serta membuat tanggapan terhadap isi berita.

Pada KD 3.1 dibagi menjadi 2 pertemuan, pada pertemuan pertama dan kedua membahas tentang kompetensi dasar pengetahuan yaitu peserta didik dituntut untuk memahami isi teks berita beserta unsur-unsur didalamnya dengan menggunakan teknik 5W+1H. Teks berita didefinisikan sebagai teks yang melaporkan informasi mengenai sesuatu yang sedang terjadi kemudian disajikan dalam bentuk media cetak, elektronik, maupun siaran (Nazhira, dkk., 2016:5).

Guru menjelaskan terlebih dahulu apa itu 5W+1H kemudian dilanjutkan dengan penjelasan mengenai 5W+1H. Peserta didik diminta untuk menentukan unsur-unsur yang terdapat pada teks berita yang dibaca. Pada pertemuan kedua, guru dan peserta didik mengulas sedikit materi pembelajaran minggu lalu. Peserta didik diminta untuk memahami dan membuat ringkasan teks berita yang dibaca.

Guru meminta peserta didik untuk membaca buku terlebih dahulu tentang materi langkah-langkah membuat ringkasan berita. Peserta didik diminta untuk menyebutkan apa saja langkah-langkah yang harus dilakukan. Kemudian yang terakhir, peserta didik diminta untuk mengerjakan latihan soal yang

diberikan oleh guru, setelah itu hasilnya dibahas bersama-sama.

Pada pertemuan ke 3 dan 4 materi yang dibahas yakni tentang menyimpulkan isi berita dan memberi tanggapan terhadap isi berita. Pada pertemuan ketiga, guru bersama peserta didik melakukan langkah-langkah untuk menyimpulkan isi berita dan dan membuat simpulan terhadap isi berita. Dalam pertemuan kali ini, peserta didik dituntut untuk aktif menghasilkan suatu karya atau hasil pikiran peserta tentang simpulan isi berita. Peserta didik menulis beberapa simpulan dalam kertas dan hasilnya dipresentasikan di depan kelas. Setelah peserta didik mempresentasikan hasil karyanya, peserta didik diminta untuk mengulangi materi yang telah diajarkan oleh guru. Pembelajaran diakhiri dengan kegiatan refleksi.

Selanjutnya pertemuan keempat peserta didik dituntut untuk aktif dalam membuat tanggapan terhadap isi berita yang dibaca kemudian mempresentasikannya. Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia pada model *home schooling* ini memerlukan beberapa langkah-langkah yang disebutkan sebelumnya. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan secara daring menyebabkan banyak peserta didik yang tidak mengerti dan cenderung mengabaikan pembelajaran.

Lain halnya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan secara tatap muka atau *offline* yaitu *home schooling* ini banyak peserta didik yang mengerti dan mengaku tidak mengalami kesulitan. Dalam implementasi pembelajaran model *home schooling*, banyak peserta didik yang semakin hari prestasinya meningkat. Peneliti menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia pada model *home schooling* dirasa sangat fleksibel dan mudah untuk dijangkau.

B. Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis *Home schooling* dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Era Pandemi *Covid-19* di Lingkungan Desa Gemantar

Walaupun penerapan model *home schooling* dirasa cukup fleksibel. Menurut pengamatan peneliti berdasarkan pembelajaran model *home schooling* sikap kedisiplinan peserta didik cenderung meningkat. Kedisiplinan ini bisa didorong melalui faktor internal dan eksternal. Keluarga memiliki peran penting dalam melatih kedisiplinan anak. Kedisiplinan dalam pembelajaran di rumah ini, banyak faktor yang

mendorong peserta didik tersebut dari segi media pembelajaran, suport keluarga dan dorongan-dorongan orang tua kepada anaknya/peserta didik. Dengan adanya guru *home schooling* ini peserta didik tidak mengalami kesusahan dalam belajar, dan kedisiplinanya belajar sangat meningkat.

Selain itu, keluarga mampu berperan besar sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama bagi perkembangan anak untuk menuju kehidupannya yang lebih kompleks. Melalui keluarga diharapkan anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuannya demi menjadi individu yang mandiri dan produktif bagi dirinya sendiri maupun lingkungan (Hatimah dalam Hikam, 2020).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dan temuan penelitian, maka kesimpulan dari penelitian ini, yaitu implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *home schooling* dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang fleksibel dapat membuat peserta didik semakin disiplin dalam proses belajar mengajar. Implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia ini ada beberapa penerapan/tindakan untuk menjalankan pembelajaran ini terlebih dahulu yaitu perencanaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini yaitu guru *home schooling* harus membuat perangkat pembelajaran terlebih dahulu. Dan harus menentukan waktu agar tidak bentrok dengan aktifitas sekolah dan pembelajaran di sekolah agar fleksibel. Dalam proses penyusunan RPP dalam *home schooling* ini disesuaikan dengan sekolah formalnya namun indikator pencapaiannya tetap disesuaikan dengan kondisi seperti ini. Kedisiplinan peserta didik dalam penerapan model *home schooling* di era pandemi *Covid-19* ini berdasarkan pengamatan peneliti, peserta didik menjadi memiliki kedisiplinan yang tinggi ketika belajar di rumah.

Daftar Pustaka

- Ade, M. (2016). *Home Schooling* sebagai Pendidikan Alternatif Proses Belajar-Mengajar dalam Pendidikan. *Jurnal Studi Gender dan Anak*, 3(1), 93-101.
- Ali, F. A. (2020). Sistem *Homeschooling* sebagai Penunjang Efektivitas Pembelajaran Selama

- Pandemi Covid-19. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 2(2), 38–47.
- Danik, W. (2010). Perbedaan Kreativitas Antara Anak Pendidikan Formal dengan Anak *Home schooling*. *Jurnal spirits*, 1(1), 1-11.
- Darmaji, dkk. (2019). A Study Relationship Attitude Toward Physics, Motivation, and Character Discipline Atudents Senior High School, in Indonesia. *International Journal of Learning and Teaching*, 11(3), 99-109.
- Fitriana, Ajeng. (2016). Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan *Homeschooling* sebagai Pendidikan Alternatif dalam Mengembangkan Potensi Anak di *Homeschooling* Kak Seto Jakarta Selatan. *Jurnal E-Plus*, 1(1), 50-59.
- Hikam, F.F. (2020). Peran Keluarga dalam Pembelajaran berbasis *E-Learning* pada Masa Wabah Covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 2(2), 194-203.
- Huda, M. (2018). *Blended Learning: Improvisasi dalam Pembelajaran Menulis Pengalaman*. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya*, 8(2), 117–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.26714/lensa.8.2.2018.117-130>
- Ismail, dkk. (2018). Parental Involvement in Fostering the Character of Children's Discipline at Elementary School. *Journal of Progressive Education*, 8(2), 185-190.
- Lufti, A. (2017). *Home Schooling: Persepsi, Latar Belakang, dan Problematikanya (Studi Kasus pada Peserta Didik di Home schooling Kabupaten Jember)*. *Jurnal Edukasi*, 4(2), 21-26.
- Muhamad, I. (2016). Hubungan Kedisiplinan Belajar di Rumah dan di Sekolah dengan Prestasi Belajar IPA Peserta didik Kelas IV SD Se-Gugus Dewi Sartika UPPD Tegal Selatan Kota Tegal 2012/2013. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 8(1), 44-49.
- Nabillah, T., dan Abadi, A. P. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta didik. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c), 659-663.
- Nastiti, dkk. (2018). Pengaruh Motivasi Kerja Guru, Disiplin Kerja Guru, dan Kedisiplinan Peserta Didik terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. 6(1), 11-12.
- Nazhira, R., S. Sinar, dan Suriyadi. (2016). Aprisial Sikap dalam Teks Berita Surat Kabar Nasional. *Jurnal Tutur*, 2(1), 1-14.
- Setiawan, dkk. (2019). Development an Honesty and Discipline Assessment Instrument in the Integrated Thematic Learning at Elementary School. *Jurnal Prima Edukasi*. 7(1), 9-11.
- Steven & Joyce. (2002). Improving Student Behavior and School Discipline with Family and Community involvement. *Education and Urban Society*. 35(01), 4-26.
- Suardi, Moh. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sutama, dan I.N. Fajriani. (2021). Media Pembelajaran *E-Learning* berbasis WEB di Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Varidika*, 33(2), 129-140.
- Tri & Rita. (2018). Assertive Training on Discipline of Learning in Junior High School. *The International Journal of Counseling and Education*. 3(2), 57-62.
- Umi. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Peserta Didik, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Peserta didik di SMA Negeri 7 Surakarta. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. 5(1), 5-20.
- Yulianto & Pairun. (2014). Hubungan Cara Belajar dan Fasilitas Belajar di rumah Dengan Hasil Belajar Mata Diklat Sistem Rempeserta didik Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Kebumen Jawa Tengah. *Jurnal Taman Vokasi*, 1 (2), 403-413.
- Yulisa, dkk. (2019). Policy Evaluation of School's Literacy Movement on Improving Discipline of State High School Students. *International Journal of Scientific & Technology Research*. 8(4), 190-198.
- Ali, F. A. (2020). Sistem *Homeschooling* sebagai Penunjang Efektivitas Pembelajaran Selama Pandemi Covid 19. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 2(2), 38–47.
- Amini, A. D., Subekti, E., & Pertiwi, R. K. (2020). Implementasi Model Pendidikan Alternatif dalam Pembelajaran dengan *Homeschooling*. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 2(2), 1–7. <http://journals.ums.ac.id/index.php/bppp/article/view/13791>
- Febriyanti, Desiyanti, A., Fadhilah, R., & Susilo, A. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter di *Homeschooling*. *Buletin Pengembang Perangkat Pembelajaran*, 3(1), 24–33. <https://doi.org/10.23917/bppp.v3i1.19389>
- Huda, M. (2018). *Blended Learning: Improvisasi dalam Pembelajaran Menulis Pengalaman*. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya*, 8(2), 117–130.

<https://doi.org/https://doi.org/10.26714/lensa.8.2.2018.117-130>

- Khamal, S. Y. B. (2020). Tantangan Pembelajaran Olahraga dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 2(2), 28–35.
- Restiyanti, D., Purnomo, E., Wahyudi, A. B., & Sifudin, Fakhur, M. (2021). Menggali Nilai Karakter dalam Ungkapan Hikmah di Sekolah Dasar Se-Karesidenan Surakarta. *Jurnal Fundadikdas*, 4(3), 241–255.

Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Vol. x, No.x, xxxx, 20xx, hal. xxx

ISSN: xxxx-xxxx

Doi: